

PENDAMPINGAN SISWA SDK ENDE 2 UNTUK PENCEGAHAN DAN PENGURANGAN PERILAKU BULLYNG

Maria Finsensia Ansel^{1*}, Maria Purnama Nduru²

^{1,2} Universitas Flores, Ende, Indonesia

*Penulis Korespondensi, email: mariafinsensiaansel@gmail.com

Article History

Received: 11/11/2020

Revised: 14/11/2020

Accepted: 15/11/2020

Abstract. *The problems that occurred in SDK Ende 2 were found from the results of filling out a questionnaire on bullying behavior socialization activities carried out in the even semester of the 2018/2019 academic year, it is known that almost some students at SDK Ende 2 experienced bullying experienced both as victims and as perpetrators. Bullying behavior that occurs is in the form of verbal bullying and physical bullying. The aim of mentoring students at SDK Ende 2 is to prevent and reduce bullying so that it can reduce and eliminate bullying that occurs in the school environment. The implementation method used is the discussion method with the stages carried out, namely the initial or planning stage, the implementation stage and the final stage. The results obtained from the series of activities above are expected that each student realizes that friendship, love, and assistance, respect and love between friends are behaviors that must be fostered properly so as to prevent or reduce bullying and screaming behavior. getting a winner is used as a slogan used by the school to remind students not to bully at school.*

Keywords: *Mentoring, Prevention, Reduction, Bullying behavior*

Abstrak. Permasalahan yang terjadi pada SDK Ende 2 ditemukan dari hasil pengisian angket pada kegiatan sosialisasi perilaku bullying yang dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019, diketahui hampir sebagian siswa di SDK Ende 2 mengalami bullying yang dialami baik sebagai korban maupun sebagai pelaku. Perilaku bullying yang terjadi berupa bullying verbal dan bullying fisik. Tujuan pendampingan siswa di SDK Ende 2 adalah untuk mencegah dan mengurangi perilaku bullying sehingga dapat mengurangi dan menghilangkan perilaku bullying yang terjadi di lingkungan sekolah. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah metode diskusi dengan tahapan yang dilakukan yaitu tahap awal atau perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir. Hasil yang diperoleh dari rangkaian kegiatan di atas diharapkan setiap siswa menyadari bahwa persahabatan, cinta, dan bantuan, rasa hormat dan cinta antar teman merupakan perilaku yang harus dibina dengan baik sehingga dapat mencegah atau mengurangi perilaku bullying dan teriakan. mendapatkan pemenang dijadikan slogan yang digunakan sekolah untuk mengingatkan siswa agar tidak melakukan perundungan di sekolah.

Kata Kunci : Pendampingan, Pencegahan, Pengurangan, Perilaku bullying.

How to Cite: Ansel, M. F., & Nduru, M. P. (2020). PENDAMPINGAN SISWA SDK ENDE 2 UNTUK PENCEGAHAN DAN PENGURANGAN PERILAKU BULLYNG. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 59-64. <https://doi.org/10.37478/mahajana.v1i1.720>

PENDAHULUAN

Kasus *bullying* sudah banyak menjadi sorotan di Indonesia dan banyak dimuat media massa. *Bullying* sudah terjadi mulai dari anak berusia dini sampai dengan dewasa. Maka tindakan *bullying* menjadi perhatian yang serius yang perlu dicegah atau dihindari mulai dari usia anak-anak. Jika tidak dilakukan pencegahan maka anak-anak yang melakukan tindakan *bullying* akan terus melakukan tindakan *bullying* sampai mereka tumbuh remaja, dan anak-anak yang menjadi korbannya akan tetap menderita secara berkelanjutan. Pada dasarnya, perilaku bullying akan semakin menyebar ketika anak-anak yang lain juga melihat kesempatan-kesempatan untuk terlibat dalam perilaku *bullying*. Jika dibiarkan berlanjut, pola-pola *bullying* dan efek-efek yang diderita oleh korban-korban *bullying* akan terbawa sampai masa remaja mereka dan bahkan masa dewasa, dan hasilnya adalah adanya hubungan antara remaja yang kasar dan ada unsur-unsur penghinaan, hingga pada akhirnya adanya kekerasan dalam rumah tangga atau bahkan tindakan-tindakan kriminal (Bollmer, Harris, & Milich, 2006).

Menurut Olweus (2002) dikutip dalam Putri dan Harahap (2018: 254) dikatakan bahwa istilah bullying merujuk pada perilaku agresif yang dilakukan berulang-ulang oleh seorang atau sekelompok siswa yang memiliki kekuasaan, terhadap siswa atau siswi lain yang lebih lemah, mudah dihina dan tidak bisa membela diri sendiri, dengan tujuan menyakiti orang tersebut. Selanjutnya diuraikan oleh Storey, dkk dalam Hertinjung (2013:451) bullying terjadi dalam beberapa bentuk, dengan variasi keparahan yang berbeda-beda. Bentuk-bentuk *bullying* adalah *bullying* secara fisik, verbal, dan *bullying* tidak langsung. *Bullying* secara fisik misalnya menojok, mendorong, memukul, menendang, dan menggigit; *bullying* secara verbal antara lain menyoraki, menyindir, mengolok-olok, menghina, dan mengancam. *Bullying* secara psikologis atau tidak langsung antara lain berbentuk mengabaikan, tidak mengikutsertakan, menyebarkan rumor/gosip, dan meminta orang lain untuk menyakiti.

Banyak faktor yang menyebabkan anak melakukan tindakan *bullying*, baik faktor internal maupun eksternal. Pada umumnya pelaku melakukan *bullying* dikarenakan merasa tertekan, terhina, dendam dan sebagainya. *Bullying* disebabkan oleh korban lingkungan yang dapat membentuk kepribadian yang agresif dan kurang mampu mengendalikan emosi misalnya sering terjadi tindak kekerasan yang dilakukan di sekitar lingkungan anak seperti di rumah, sekolah, atau masyarakat. Setiap perilaku agresif apapun bentuknya, pasti memberikan dampak buruk bagi korbannya. *Bullying* berdampak negatif bagi pelaku maupun korban. Dampak yang dialami korban *bullying* antara lain merasa rendah diri sampai pada depresi, tidak mau ke sekolah, cemas dan insomnia dan disfungsi sosial (Sampson, dalam Hertinjung 2013:451).

Berdasarkan beberapa pandangan dan pendapat di atas, maka kasus *bullying* menjadi masalah yang sangat serius dalam dunia pendidikan. Hal ini disebabkan *bullying* dapat menyebabkan hal buruk pada kondisi psikologis pada anak yang melakukan *bullying* (pelaku *bullying*) maupun pada anak yang mengalami *bullying* (korban *bullying*). Sehingga perilaku *bullying* ini harus dicegah dan dihilangkan sehingga masalah-masalah psikologis lainnya tidak muncul pada diri anak. Masalah *bullying* juga terjadi di SDK Ende 2.

Sekolah dasar Ende 2 merupakan salah satu sekolah dasar katolik yang terletak Jalan Yos Sudarso, Kelurahan Rukunlima Kecamatan Ende Kabupaten Ende, Propinsi Nusa Tenggara Timur. Sebagai salah satu sekolah dasar yang terletak dalam kota Ende, SDK Ende 2 juga banyak mengalami hambatan atau masalah baik dalam hal pengetahuan (kognitif) dan afektif seperti sikap dan ketrampilan. Salah satu masalah yang menjadi perhatian serius adalah masalah sikap atau perilaku seperti kekerasan atau perilaku agresif siswa yang dikenal dengan nama *bullying*.

Masalah *bullying* yang terjadi di SDK Ende 2 berdasarkan hasil angket setelah pelaksanaan sosialisasi perilaku *bullying* yang dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019 diketahui bahwa hampir sebagian siswa-siswi di SDK Ende pernah mengalami sebagai korban dan juga sebagai pelaku *bullying* baik itu secara verbal seperti mengolok-ngolok nama belakang teman, mengatai teman dengan kata-kata kasar atau makian. *Bullying* secara fisik seperti memukul teman, berkelahi, menjambak rambut teman dan lain sebagainya. Kedua macam *bullying* ini sering terjadi di SDK Ende 2.

Berdasarkan data dan fenomena yang terjadi di SDK Ende 2, maka penulis merasa penting untuk melakukan pengabdian terkait dengan memberikan pendampingan kepada siswa-siswi untuk mencegah dan mengurangi perilaku *bullying* di SDK Ende 2 agar tidak semakin banyak pelaku dan korban *bullying* dengan memperhatikan lingkungan sekolah.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di SDK Ende 2 dilaksanakan dengan menerapkan beberapa kegiatan seperti berdiskusi dalam kelompok untuk membuat yel-yel

yang berkaitan dengan pencegahan atau pengurangan perilaku *bullying*. Adapun tahap-tahap yang akan direncanakan yaitu:

1. Tahap Awal/Perencanaan

Berdasarkan angket yang diisi oleh peserta didik diketahui bahwa bentuk perilaku *bullying* yang sering dialami dan dilakukan oleh siswa-siswi SDK ENde 2 adalah *bullying* secara fisik, dan secara verbal sehingga akan dilakukan pendampingan. Pada tahap awal ini, tim akan membagi siswa-siswi dalam kelompok yang terdiri dari 5 kelompok, tiap kelompok terdiri dari 4-5 orang.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan adapun hal-hal yang dilakukan yaitu berdiskusi dalam kelompok perilaku *bullying* yang sudah dilakukan oleh siswa-siswi yang sudah dituliskan dalam angket dan bagaimana cara siswa-siswi tersebut untuk tidak lagi melakukan *bully*. Selanjutnya siswa-siswi masih didalam kelompok membuat yel-yel yang menunjukkan pengurangan perilaku *bullying*, setelah itu yel-yel akan dilombakan dan akan dinilai untuk mendapatkan hadiah sesuai dengan urutannya.

3. Tahap Akhir

Pada akhir kegiatan, tim PKM merangkum kegiatan pendampingan berupa pemilihan lagu untuk mencegah/mengurangi *bullying*, dan kelompok yang yel-yelnya terpilih, yel-yel tersebut akan dipakai sebagai acuan sekolah untuk mengurangi dan mencegah *bullying* di sekolah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan perilaku *bullying* dilaksanakan setiap hari sabtu di bulan November dalam rangka menyambut hari guru sedunia.. Kegiatan ini telah dilaksanakan pada semester ganjil 2019/2020. Pelaksanaan kegiatan pendampingan ini dilakukan oleh dua dosen dengan melakukan pendampingan pada saat kegiatan diskusi dan perlombaan. Kegiatan ini juga melibatkan 2 mahasiswa dan siswa SDK Ende 2 dengan melibatkan peserta didik kelas 4 yang berjumlah sekitar 30 orang. Kegiatan pendampingan ini difokuskan pada pencegahan atau pengurangan perilaku *bullying* yang sudah terjadi di SDK Ende 2 berdasarkan hasil angket tertutup yang telah di isi oleh siswa-siswi kelas IV.

Kegiatan pendampingan dilakukan melalui beberapa tahap yaitu tahap awal pada pertemuan pertama siswa-siswi diminta menuliskan perilaku-perilaku *bullying* yang pernah dialami dan dilakukan, dan bagaimana cara menghilangkan/mengurangi/mencegahnya. Hal ini ditulis oleh masing-masing siswa-siswi hasilnya dikumpulkan dalam kelompok. dengan membagi siswa dalam 5 kelompok tiap kelompok beranggotakan 4 sampai 5 orang.

Pertemuan kedua, siswa duduk dalam kelompoknya masing-masing dan mendiskusikan pembuatan nyanyian dan yel-yel tentang pengurangan *bullying* dan memilih suasana yang membuat siswa nyaman dan beberapa kelompok memilih untuk duduk di lantai. Lagu dan yel-yel yang dibuat harus dimaknai lebih mendalam sehingga terhindar dari tindakan *bully* atau *bullying*.



Gambar 1. Siswa-Siswi Sedang Menulis Jenis-jenis *Bully* yang Pernah Di alami dan dilakukan



Kelompok 1

kelompok 2

kelompok 3



Kelompok 4

kelompok 5

kelompok 6

Gambar 2. Peserta Didik Berdiskusi Membuat Lagu dan Yel-yel Bully

Pertemuan yang ketiga, yel-yel yang sudah dibuatkan siap untuk dilombakan yang bertempat di dalam kelas IV SK Ende 2 dengan jurinya adalah tim pelaksana PKM. Pada pertemuan yang ketiga, siswa-siswi dalam kelompok bersemangat untuk menyanyi dan memperagakan yel-yel. Pada pertemuan ini diketahui bahwa kelas IV SDK Ende 2 sangat antusias dalam menyanyikan dan memperagakan yel-yel hal ini terlihat dari gerakan menyanyi dan yel-yel yang dibuat dalam setiap kelompok. Diharapkan dengan ini dapat mengurangi perilaku bullying yang terjadi di SDK Ende 2 setelah mereka menyadari bahwa persahabatan,

mencintai teman, menyayangi teman, mengasihani teman sangat penting di lingkungan tempat mereka mendapatkan pendidikan maupun di luar lingkungan sekolah dari pada memusuhi teman, memukul teman, berkata kasar terhadap teman, dan lain sebagainya.



Gambar 3. Perlombaan Lagu dan Yel-yel Bully

Pertemuan yang ke empat, tim pelaksana mengumumkan hasil perlombaan yang dimenangkan oleh kelompok 1 dan membagikan hadiah kepada semua siswa-siswi kelas IV SDK Ende 2 diharapkan dengan kegiatan ini dapat mengurangi perilaku bullying di SDK Ende 2. Setelah pengumuman lomba, kelompok yang mendapatkan juara pertama menyanyikan dan memperagakan kembali lagu dan yel-yel yang telah dibuat dan setelah diperagakan oleh kelompok yang mendapatkan juara semua siswa mengikuti lagu dan yel-yel tersebut. Lagu dan yel-yel stop bully tersebut dijadikan sebagai salah satu lagu yang nantinya akan dinyanyikan oleh anak-anak sebelum proses pembelajaran.





Gambar 4. Pengumuman Lomba dan Pembagian Hadiah

PENUTUP

Kegiatan pendampingan bertujuan untuk menghilangkan atau mengurangi perilaku *bullying* pada siswa-siswi SDK Ende 2. Dengan adanya rangkaian kegiatan di atas diharapkan setiap siswa-siswi sadar bahwa persahabatan, cinta kasih, dan tolong menolong, menghargai dan saling mencintai antara teman merupakan suatu perilaku yang harus dipupuk secara baik. Dengan demikian dapat mencegah dan mengurangi perilaku *bullying* yang terjadi di SDK Ende 2. Yel-yel yang mendapatkan juara dapat dijadikan sebagai acuan untuk sekolah SDK Ende 2 untuk mengingatkan siswa-siswinya

DAFTAR PUSTAKA

- Bollmer, J. M., Harris, M. J., & Milich, R. (2006). Reactions to bullying and peer victimization: Narratives, physiological arousal, and personality. *Journal of Research in Personality*, 40, 803-828.
- Firdaus, F. Muhamad. 2019. Upaya Mengatasi Mengatasi *Bullying* di Sekolah Dasar oleh Dehati Program Sekolah dan Parenting Program Melalui Keseluruhan *School* Pendekatan. Homopage jurnal: <https://journal.uny.ac.id/index.php/didaktika>
- Firdaus, Hertinjung, W.S. 2013. Bentuk-bentuk Perilaku *Bullying* di Sekolah Dasar. Prosiding Seminar Nasional Parenting 2013, hal 450-458 (dalam <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/3952/D7.pdf;sequence=1>) diakses tanggal 22 Juli 2019.2
- Putri, S.O dan Harahap, H.H. 2018. Gerakan Anti *Bullying* (Rundung). Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian, 253-255 (dalam <http://e-prosiding.umnaw.ac.id/index.php/pengabdian/article/download/90/84/>) diakses tanggal 22 Juli 2019.
- Sucipto. 2012. *Bullying* dan Upaya Meminalisasikannya. *Jurnal Psikopedagogia*, 1 (1): 1-12. ISSN: 2301-6167.